



Analisis Aspek Aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'u Kabupaten Aceh Selatan

The Analysis of Activity Aspects at Fish Landing Bases (PPI) Sawang Ba'u South Aceh Regency

Kurniawan Fazri^{1*}, Rizwan Rizwan¹, Zulkarnain Jalil²

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh. ²Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.

*email korespondensi: fazri.sp.i@mhs.unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Sawang Ba'u fishing landing base (PPI) is one of fishery ports type D in South Aceh district with the biggest catchment growth from 2012 to 2016. This study aims to determine the management of landing activities, marketing, development of units catching from 2012 to 2016, the development of volume and production value from 2012 to 2016, as well as the relative indeks value of marketing quality. The method toward landing activity and marketing of catch and for data analysis using descriptive data analysis. From the result of study that has been done the landing activity of PPI *Sawang Ba'u* shows the occurrence of obstacles during the landing process that is the lack of dock capacity, harbor pool and the depth of harbor ponds that experience siltation in some parts, so that only ship sized above 30 GT landing on the dock while ship under 30 GT can perform the landing activities in middle of the harbor pool with the help of a boat. The types of fish are landed in PPI *Sawang Ba'u* more dominant pelagic fish such asindian sad (*Decapterus russellii*), indian mackerel (*Rastrelliger kanagurta*), mackarel tuna (*Euthynnus affinis*), dholpin (*Coryphaena hippurus*), skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), yellow fin tuna (*Thunnus albacares*), sardine (*Sardine hasirm*), sardinella (*Sardinella longiceps*). While the marketing activity is fairly smooth only the marketing procees is done not through the auction system in the places of fish sales so the fisherman's income is not maximal. The relativeindex value of marketing quality in PPI Sawang Ba'u shows value equal to one which mean that the quality of marketing is some with the quality of marketing at the district level which means that the catch in PPI Sawang Ba'u is not homogeneous.

Keywords: catch, Marketing, landing, *PPI Sawang Ba'u*.

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'u merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe D yang ada di kabupaten aceh selatan dengan perkembangan jumlah tangkapan terbesar dari tahun 2012 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan aktivitas pendaratan, pemasaran, perkembangan unit penangkapan dari tahun 2012 – 2016, perkembangan volume dan nilai produksi dari tahun 2012 – 2016 serta nilai indeks relatif kualitas pemasaran. Metode yang di



gunakan dalam penelitian adalah metode kasus terhadap aktivitas pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan dan untuk analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Aktivitas pendaratan PPI Sawang Ba'u menunjukkan terjadinya hambatan pada saat proses pendaratan yaitu kurangnya kapasitas dermaga, kolam pelabuhan serta kedalaman kolam pelabuhan yang mengalami pendangkalan di beberapa bagian. sehingga hanya kapal berukuran diatas 30 GT yang melakukan pendaratan di dermaga sementara kapal di bawah 30 GT dapat melakukan aktivitas pendaratan di tengah kolam pelabuhan dengan bantuan boat. Jenis ikan yang di daratkan di PPI Sawang Ba'u lebih dominan ikan pelagis seperti ikan layang (*Decapterus russellii*), ikan kembung (*rastrelliger kanagurta*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*), ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus albacares*), ikan sardin (*Sardine hasirm*) dan ikan lemuru (*Sardinella longiceps*). Sementara pada aktivitas pemasaran terbilang lancar hanya saja proses pemasaran yang dilakukan tidak melalui sistem lelang di TPI sehingga pendapatan nelayan tidak maksimal. Nilai indeks relatif kualitas pemasaran di PPI Sawang Ba'u menunjukkan nilai sama dengan 1 yang artinya kualitas pemasaran tersebut sama dengan kualitas pemasaran tingkat kabupaten yang artinya hasil tangkapan di PPI Sawang Ba'u tidak bersifat homogen.

Kata kunci : Hasil tangkapan, Pemasaran, pendaratan, PPI Sawang Ba'u.

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Selatan merupakan daerah tingkat II di Provinsi Aceh yang terdiri dari 18 kecamatan dimana pada setiap kecamatan memiliki aktifitas penangkapan ikan baik ikan laut maupun perairan umum. Pada angka 2015 hasil produksi perikanan tangkap (*marine fisheries*) Kabupaten Aceh Selatan tercatat sebanyak 23.921,48 ton dimana telah terjadi peningkatan dari tahun 2014 yang hanya 20.370,06 ton (BPS Aceh Selatan, 2016).

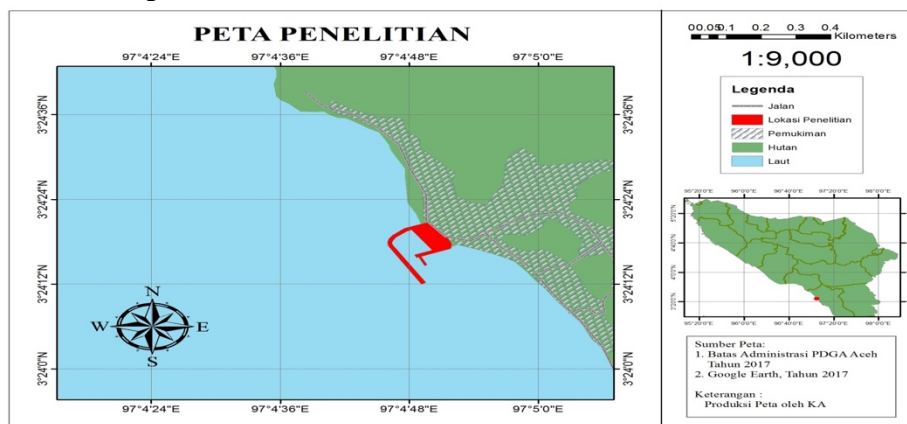
Kabupaten Aceh Selatan saat ini terdapat 5 titik Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu PPI Lhok Bengkuang, PPI Labuhanhaji, PPI Sawang Ba'u, PPI Keude Meukek dan PPI Keude Bakongan. Selain itu Kabupaten Aceh Selatan juga terdapat sekitar 30 titik Pendaratan Ikan berupa pelabuhan perikanan skala kecil atau kolam tambat labuh yang tersebar di 71 desa pesisir. Titik Pendaratan ikan ini sebagian di bangun oleh pemerintah dan ada juga yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya (DKP Aceh Selatan, 2011)

Pangkalan Pendaratan Ikan Sawang Ba'u pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah tangkapan sebanyak 8.835,36 ton dari tahun sebelumnya sebanyak 5.950,80 ton. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) memiliki fungsi yang sama dengan pelabuhan perikanan tipe A (samudera), tipe B (nusantara) dan tipe C (pantai) perbedaanya hanya dari kapasitas fasilitasnya saja. Peranan Pangkalan Pendaratan Ikan adalah sebagai salah satu infrastruktur yang menjembatani aktivitas perikanan tangkap yang berada di suatu kawasan yang terutama daerah pesisir terpencil namun memiliki sumberdaya ikan yang memadai.

Dari latar belakang di atas PPI Sawang Ba'u mengalami peningkatan hasil tangkapan. Oleh sebab itu perlunya di lakukan analisis aspek aktivitas pangkalan pendaratan ikan (PPI) Sawang Ba'u mengetahui hambatan dalam melakukan aktivitas perikanan di PPI tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian



Gambar 1. Peta wilayah penelitian

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *stopwatch*, buku tulis, alat tulis, dan laptop, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Nama Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Kamera	Dokumentasi penelitian
3	Buku tulis	Mencatat hasil penelitian
4	Alat tulis	Menulis data
5	Laptop	Mengolah data

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terhadap aktivitas pendaratan, dan pemasaran ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'u kabupaten Aceh Selatan. Studi kasus merupakan penelitian yang memfokuskansuatu kasus tetentu dengan menggunakan sekelompok atau individusebagai objek yang di teliti. Penggunaan penelitian ini biasa mengumpulkan datalebih dalam terhadap objek yang di teliti untuk menjawab permasalahan yang terjadi (Hasibuan, 2007). Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer di peroleh melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap pihak terkait seperti nelayan, pengelola PPI, pedagang bakul dan pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan. Sedangkan data sekunder di dapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan dan pengelola PPI Sawang.

Analisis Data

Analisis pengelolaan aktivitas pendaratan dan pemasaran di pelabuhan perikanan di lakukan secara deskriptif yang berkaitan dengan fungsi pelabuhan perikanan sebagai penyedia sarana dan prasarana pendukung di bidang perikanan tangkap. Analisis aktivitas pendaratan dan pemasaran di lakukan untuk mengetahui apakah berjalan dengan lancar atau tidak sehingga dapat di ketahui faktor penghambat



didalam melakukan aktivitas operasional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan PPI Sawang Ba'u.

Analisis kualitas pemasaran dilakukan melalui pendekatan indeks relatif produksi ikan (i), indeks nilai relatif produksi ikan dapat di cari dengan persamaan (Lubis, 2012) :

$$I = \frac{\frac{Np \times 100}{Qt}}{\frac{Nt}{Qp \times 100}}$$

Keterangan :

I = Indeks relatif nilai produksi hasil tangkapan ikan.

Np = Nilai produksi hasil tangkapan ikan di PPI.

Nt = Nilai produksi hasil tangkapan ikan tingkat kabupaten.

Qp = Volume produksi hasil tangkapan ikan PPI.

Qt = Volume produksi hasil tangkapan ikan ditingkat kabupaten.

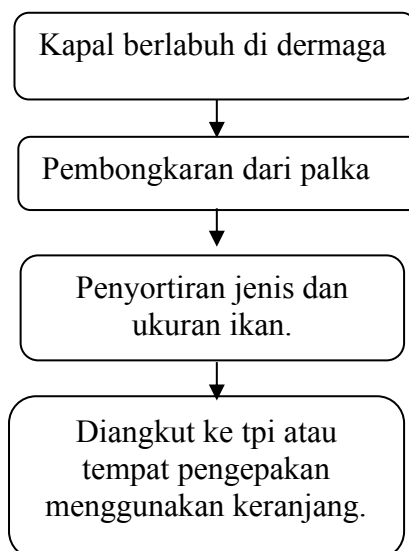
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan aktivitas di PPI Sawang Ba'u.

Aktivitas pendaratan.

Proses pendaratan ikan di PPI Sawang Ba'u dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi pada pukul 07 - 10 wib dan sore pada pukul 16 – 18 wib. Meliputi proses pembongkaran dari palka, penyortiran, dan pengangkutan baik ke TPI atau langsung ke ruang pengepakan. Jenis ikan yang di daratkan di PPI Sawang Ba'u lebih dominan ikan pelagis seperti ikan layang (*decapterus russelli*), ikan kembung (*rastrelliger kanagurta*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*), ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus albacares*), ikan sardin (*sardine ha sirm*) dan ikan lemuru (*Sardinella longiceps*). Untuk alur singkat proses pendaratan dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 2. Proses alur aktivitas pendaratan ikan



Jumlah kapal/ perahu yang melakukan pendaratan di PPI Sawang Ba'u berkisar antara 5 sampai 15 kapal dengan lama proses bongkar berkisar antara 1 sampai 4 jam. Hal ini tergantung dari banyaknya hasil tangkapan.

Aktivitas pemasaran.

Ikan hasil tangkapan yang telah di daratkan di pasarkan tanpa proses pelelangan hal ini di sebabkan karna TPI yang ada di PPI Sawang Ba'u tidak dapat menampung seluruh proses pelelangan sehingga proses pemasaran di lakukan langsung kepada pedagang bakul, dan pengepul untuk di pasarkan baik lokal maupun keluar daerah. Daerah pemasaran hasil tangkapan nelayan biasanya dijual disekitaran kecamatan sawang, kecamatan meukek, dan kecamatan samadua. Ada juga hasil tangkapan yang di pasarkan keluar daerah seperti lhoksmawe, bireun, sigli, medan, singkil, sidikalang, takengon, dan aceh tenggara.

Alat transportasi yang di gunakan dalam proses pemasaran lokal adalah sepeda motor. Ikan yang akan di pasarkan ditaruh dalam sterofom atau keranjang yang telah di beri es. Namun ada juga yang tidak menggunakan es. Untuk pemasaran keluar daerah transportasi yang digunakan mobil box dan pick up.

Pemungutan retribusi di PPI Sawang Ba'u di lakukan oleh petugas dari PPI Sawang Ba'u dimana setiap ikan yang di dikeluarkan dari PPI di kenakan biaya pemungutan retribusi untuk di setor ke Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) kabupaten aceh selatan sebagai PAD di bidang perikanan tangkap. Jumlah retribusi yang di pungut sebesar Rp 20.000 /fiber untuk mobil box dan pick up dan Rp.2000 / sepeda motor untuk pedagang bakul.

Perkembangan Unit penangkapan ikan dari tahun 2012 – 2016 di PPI Sawang Ba'u

Armada penangkapan ikan di PPI Sawang Ba,u.

Armada penangkapan ikan (kapal) merupakan unit penangkapan yang berfungsi sebagai sarana untuk menuju daerah penangkapan ikan. Kapal penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u dapat di klasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu perahu tanpa motor, perahu motor, dan kapal motor (KM). Perahu tanpa motor adalah unit kapal/ perahu yang menggunakan tenaga manusia dengan cara mendayung, perahu motor adalah kapal/ perahu yang menggunakan tenaga penggerak mesin yang bersifat tidak permanen atau dapat di pindahkan pada saat perahu tidak beraktivitas, kapal motor yaitu kapal/ perahu yang tenaga penggeraknya menggunakan mesin namun di letakkan secara permanen pada suatu ruangan tertentu kapal. Perkembangan jumlah armada di PPI Sawang Ba'u dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 2. perkembangan armada penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u tahun 2012-2016.

Tahun	Jenis armada (unit)			Jumlah Total (unit)	Jumlah perkembangan (%)	
	PTM	MT	KM (GT)		Pengurangan	Penambahan
2012	21	26	48	95	-	-
2013	21	26	48	95	-	-
2014	-	11	37	48	49	-
2015	-	12	27	39	19	-
2016	7	12	48	67	-	72

Sumber : DKP Aceh Selatan (diolah kembali)

**Perkembangan jumlah unit alat penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u.**

Alat penangkapan ikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses operasional penangkapan ikan. Jenis Alat tangkap juga dapat mempengaruhi hasil tangkapan. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'umemiliki 3 jenis alat tangkap yang dominan di gunakan nelayan antara lain adalah *Purse seine*, *Gillnet* dan Pancing. Untuk jumlah alat tangkap dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah alat tangkap di PPI Sawang Ba'u dari tahun 2012 - 2016.

Tahun	Alat tangkap			Jumlah (unit)	jumlah perkembangan (%)	
	Pancing	Gillnet	Purse seine		Pengurangan	Penambahan
2012	47	21	48	116	-	-
2013	47	21	48	116	-	-
2014	11	11	37	59	49	-
2015	12	12	27	51	14	-
2016	19	12	48	79	-	55

Sumber : DKP kabupaten Aceh Selatan (diolah kembali)

Perkembangan volume dan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Sawang Ba'u dari tahun 2012 – 2016.

Perkembangan volume dan nilai produksi perikanan tangkap sangat penting untuk di kaji hal ini bertujuan untuk mengetahui stok sumberdaya perikanan dan juga kualitas pemasaran yang ada di PPI Sawang Ba'u sehingga dapat di lakukan tindakan lanjutan dalam proses pengembangan PPI dalam mendukung aktivitas yang ada. Untuk perkembangan volume dan nilai produksi di PPI Sawang Ba'u dari tahun 2012 – 2016 dapat di lihat pada table 4.

Tabel 4. Perkembangan volume dan nilai produksi hasil tangkapan di PPI Sawang Ba'u dari tahun 2012 – 2016.

Tahun	Volume (Ton) PPI Sawang Ba'u	Nilai produksi (Rp) PPI Sawang Ba'u	Volume (ton) tingkat kabupaten	Nilai produksi (Rp) tingkat kabupaten
2012	881,24	10.574.880.000	12.154,14	145.849.680.000
2013	983,64	14.754.600.000	12.536,84	188.052.600.600
2014	1.213,48	24.269.600.000	20.370,06	407.401.201.000
2015	1.267,14	25.342.800.000	23.921,48	478.429.600.000
2016	1.320,98	33.024.500.000	29.901,85	747.546.250.000

Sumber : DKP kabupaten Aceh Selatan (diolah kembali)

Hasil kualitas pemasaran di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'u.

Nilai indeks kualitas pemasaran merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kualitas pemasaran antara tingkat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dengan pemasaran tingkat kabupaten. Kualitas pemasaran dapat di katakan baik jika nilai indeks relatif lebih besar dari 1 maka kualitas pemasaran di PPI tersebut dapat dikatakan lebih baik dibanding tingkat kabupaten. Hal ini di sebab kan karna jumlah tangkapan yang di daratkan memiliki jenis



ekonomis penting atau ukuran ikan yang di daratkan lebih besar sehingga harga ikan tersebut lebih mahal. Sementara jika nilai indeks relatif lebih kecil dari 1 maka kualitas pemasaran tersebut kurang bagus. Berikut dapat dilihat nilai kualitas pemasaran hasil tangkapan di PPI Sawang Ba'u dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil kualitas pemasaran perikanan di PPI Sawang Ba'u

No	Tahun	Indeks relatif	Volume Produksi (%)	Nilai Produksi (%)	Rasio NP/p
1	2012	1	7	7	12.000
2	2013	1	8	8	15.000
3	2014	1	6	6	20.000
4	2015	1	5	5	20.000
5	2016	1	4	4	25.000

Pembahasan.

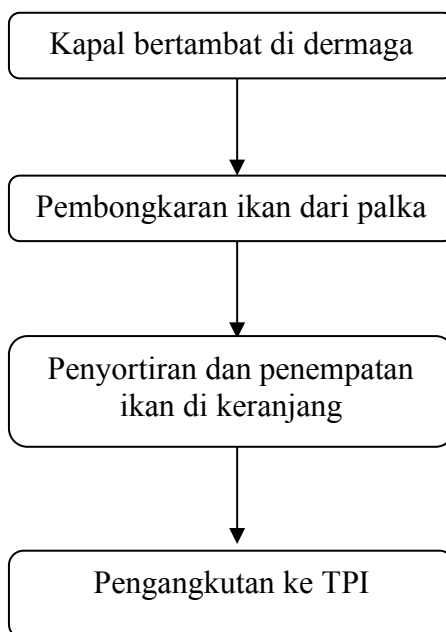
Pengelolaan aktivitas di PPI Sawang Ba'u.

Aktivitas pendaratan ikan.

Aktivitas pendaratan ikan dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.00 wib – 10.00 wib dan sore hari mulai pukul 16 – 18 wib. Lama proses pembongkaran tergantung dari jumlah hasil tangkapan yang di daratkan. Proses pendaratan meliputi pembongkaran hasil tangkapan dari palka, penyortiran jenis dan ukuran ikan, hasil tangkapan dimasukkan kedalam keranjang setelah itu dilakukan penimbangan di TPI untuk dilakukan proses jual beli atau langsung di bawa ke ruang pengepakan jika di kirim ke luar daerah. Jenis ikan yang di daratkan di PPI Sawang Ba'u lebih dominan ikan pelagis besar dan kecil seperti ikan layang (*decapterus russelli*), ikan kembung (*rastrelliger kanagurta*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*), ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus albacares*), ikan sardin (*sardine ha sirm*) dan ikan lemuru (*Sardinella longiceps*). Jumlah hasil tangkapan yang di daratkan di PPI berkisar antara 90 sampai 100 ton/bulan.

Proses pendaratan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan bantuan boat dan pendaratan ikan langsung ke dermaga hal ini dikarenakan kapal yang berukuran diatas 30 GT tidak dapat melakukan pendaratan di tengah kolam labuh karena kurangnya kapasitas dermaga, kapasitas kolam labuh dan juga terdapat sedimentasi dan batu karang sehingga terjadi pendangkalan. Oleh sebab itu kapal yang berukuran kurang dari 30 GT dapat melakukan pendaratan hasil tangkapan di tengah kolam labuh jika dermaga terisi penuh oleh kapal berukuran 30 GT. Menurut Lubis (2011) fasilitas berperan dalam menunjang kelancaran aktivitas pelabuhan perikanan, ketidak cukupan kapasitas atau ketidaktersediaan salah satu fasilitas yang di perlukan akan menghambat kelancaran aktivitas pelabuhan tersebut. Sehingga perlunya di lakukan penambahan kapasitas dermaga, perluasan kolam labuh dan pengerukan kolam labuh untuk mendukung kelancaran aktivitas pendaratan ikan di PPI Sawang Ba'u.

Setelah dilakukan pembongkaran lalu hasil tangkapan di bawa ke TPI untuk di lakukan transaksi pemasaran atau di bawa ke ruang pengepakan untuk di lakukan pengiriman ke luar daerah. Berikut alur proses pendaratan di PPI Sawang Ba'u



Gambar 3 Alur proses pendaratan ikan di PPI Sawang Ba'u

Permasalahan yang di hadapi pada saat proses pendaratan adalah terjadinya pendangkalan juga ukuran kapasitas kolam labuh yang hanya ± 0.5 Ha dan panjang dermaga 38 m dengan lebar 7 m yang terpasang di PPI Sawang Ba'u tergolong tidak memadai sehingga hal ini dapat menghambat aktivitas pendaratan hasil tangkapan di PPI tersebut.

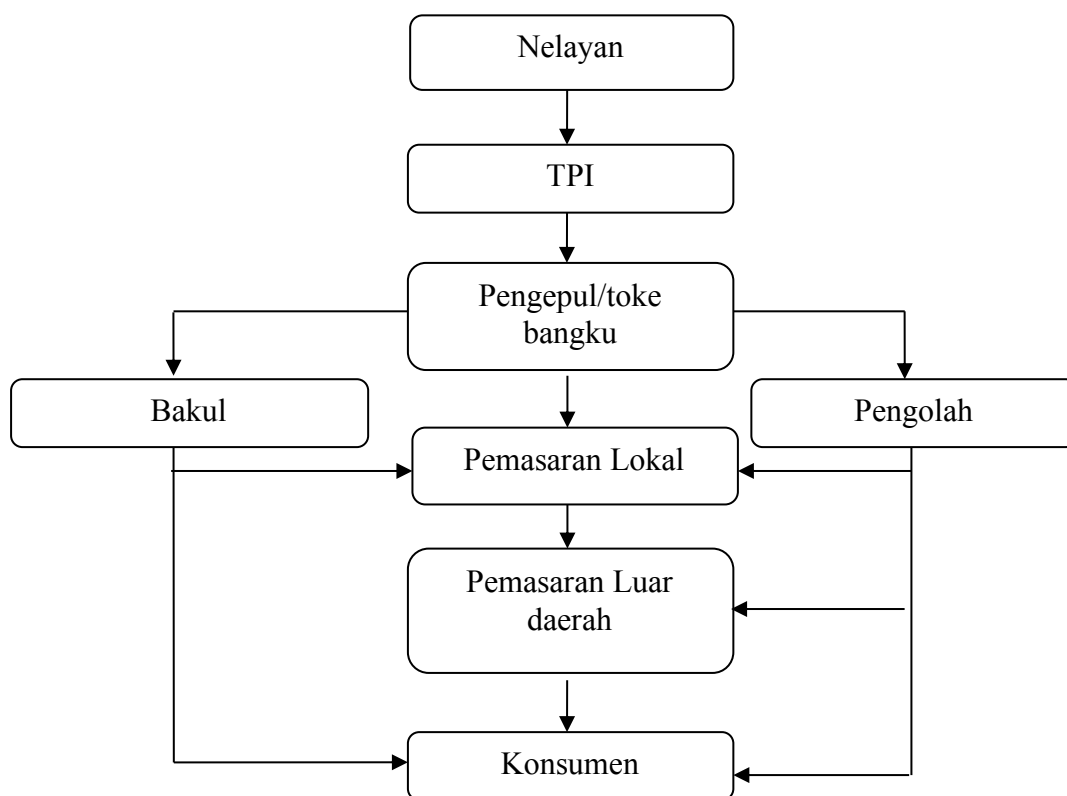
Aktivitas pemasaran.

Proses pemasaran di Pelabuhan Perikanan pada umumnya dilakukan melalui proses pelelangan namun di PPI Sawang Ba'u tidak dilakukan proses pelelangan di TPI. Dalam Lubis (2012) menyebutkan bahwa pelabuhan perikanan (PP) sebagai pusat ekonomi perikanan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perikanan tangkap yang perlu di dimanfaatkan, diorganisir, dan dikelola dengan baik. Pelelangan ikan merupakan suatu aktivitas utama terpenting di pelabuhan perikanan yang perlu dikelola secara optimal, karena pada kegiatan pelelangan ikanlah sebenarnya di tentukan seberapa besar penerimaan penjualan nelayan yang pada tahap selanjutnya akan menentukan seberapa besaran pendapatan nelayan pemilik dan nelayan buruh. Namun pada kenyataannya proses pemasaran di PPI Sawang Ba'u di lakukan seperti penjualan biasa. Penjualan hanya di lakukan kepada pengepul, dan pedagang bakul bukan ke konsumen langsung. Dalam proses penjualan biasanya di koordinir oleh pengepul atau tokebangku. Tentu akan berdampak pada margin pemasaran dimana sudah pasti nelayan yang akan mengalami kerugian.

Proses pemasaran dilakukan diluar TPI hal ini dapat mengurangi tingkat kesegaran ikan karna terkena sinar matahari langsung dan debu. Hal ini dapat mengurangi kualitas sehingga berdampak pada harga ikan tersebut. Harga jual yang tinggi pada pemasaran dari adanya penanganan yang baik terhadap hasil tangkapan. Penanganan yang baik juga bertujuan agar kualitas hasil tangkapan tetap segar sampai ke konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Diatin *et.al* (2006) yang menyatakan bahwa kualitas akan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu persaingan. Oleh karena itu, setiap pelaku bisnis yang ingin memenangkan

persaingan dalam dunia industri akan memberikan perhatian penuhnya kepada kualitas. Perhatian penuh terhadap kualitas akan memberikan dampak positif melalui dua cara yaitu : dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan.

Harga ikan yang ada di PPI Sawang Ba'u berkisar antara Rp. 300.000 – Rp. 450.000 /keranjang dimana perkeranjang memiliki berat 30 kg. Harga tergantung dari jenis, ukuran dan tingkat kesegaran ikan tersebut. Pada umumnya proses pemasaran ikan yang ada di PPI tidak jual langsung ke konsumen tetapi dipasarkan kepada pedagang bakul dan pengepul untuk di pasarkan ke konsumen lokal atau di kirim keluar kabupaten dan provinsi. Dari sistem pemasaran ini tentu akan berpengaruh terhadap margin pemasaran yang merugikan nelayan tersebut. Johanson (2016) menyebutkan bahwa semakin panjangnya jalur distribusi pemasaran maka harga semakin tinggi. Sehingga para pengepul akan membeli hasil tangkapan dari nelayan dengan harga yang rendah untuk mendapatkan keuntungan lebih. Berikut proses pemasaran yang ada di PPI Sawang Ba'u dapat di lihat pada gambar 3.



Gambar 4. Alur proses pemasaran di PPI Sawang Ba'u.

Pemasaran hasil tangkapan perikanan untuk pengepul biasanya dipasarkan keluar kota dalam provinsi aceh namun ada juga di pasarkan ke provinsi Sumatra Utara. Untuk proses pemasaran lokal di lakukan oleh pedagang bakul dimana proses penjualanya di lakukan keliling ke perkampungan sekitaran kecamatan Sawang, Mekek, Samadua dan Bakongan. Hasil tangkapan yang di pasarkan berbentuk ikan segar dan olahan seperti ikan asin, dan ikan kayu. Untuk proses penanganan selama pemasaran untuk pedagang bakul biasanya menggunakan es curah begitu pula dengan pemasaran ke luar kota.

Alat transportasi yang digunakan dalam pemasaran lokal menggunakan sepeda motor di mana sisi kiri dan kanan terdapat keranjang yang di balut plastik yang



berguna sebagai tempat ikan dan transportasi untuk pengiriman keluar kota menggunakan mobil pick up dan mobil box. Jumlah muatan perkeranjang maksimal 30 kg. Menurut Lubis (2010) Khusus terhadap hasil tangkapan ikan, diperlukan penanganan yang lebih baik karena ikan termasuk komoditi yang mudah busuk. Penanganan tentu sangat penting baik ketika pengangkutan melalui laut atau darat menuju pelabuhan perikanan, maupun sampai pendistribusiannya. Hal ini untuk menjaga mutu kesegaran ikan agar tetap segar sesampainya di konsumen. Hal ini juga berlaku di PPI Sawang Ba'u dimana pada proses penanganan selama pemasaran menggunakan es curah.

Retribusi yang di terima dari PPI Sawang bersumber dari pemungutan kepada setiap toke atau pedagang bakul yang membawa hasil tangkapan keluar dari PPI. Perhitungan jumlah retribusi adalah Rp 20.000 / fiber dan Rp. 2.000 / pedagang bakul (sepeda motor).

Perkembangan unit penangkapan ikan dari tahun 2012–2016 di PPI Sawang Ba'u

Armada penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u.

Armada penangkapan ikan yang ada di PPI Sawang Ba'u di golongan menjadi 3 jenis yaitu perahu tanpa motor, motor tempel, dan kapal motor (GT). Armada yang digunakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sawang Ba'u pada umum didominasi oleh kapal motor (GT) antara 5 sampai 60 GT yang dapat melakukan penangkapan ikan dengan jarak diatas 3 mil laut hal ini tentu dapat mempengaruhi volume hasil tangkapan yang di daratkan. Terlihat pada (tabel 3) jumlah armada kapal motor setiap tahunnya merupakan armada terbanyak digunakan di PPI Sawang Ba'u tentu hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2013) yang menyatakan bahwa bentuk, ukuran dan GT suatu kapal dapat mempengaruhi kekuatan diatas laut seperti menahan ombak serta dapat mempercepat proses seting alat tangkap yang digunakan sehingga hasil tangkapan yang di dapat lebih maksimal.

Jumlah kapal motor (GT) di PPI Sawang Ba'u Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 48 unit Sementara untuk jumlah motor tempel sebesar 26 unit dan perahu tanpa motor sebesar 21 unit pada tahun tersebut merupakan jumlah armada terbanyak dalam kurun waktu 2012 sampai 2016. Namun, pada tahun 2014 jumlah armada penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u terjadi penurunan drastis sebesar 49% dimana jumlah armada yang ada hanya 48 unit terbagi atas motor tempel 11 unit dan kapal motor (GT) 37 unit pengurangan ini terjadi pada unit perahu tanpa motor dimana pada tahun tersebut tidak terdapatnya armada penangkapan perahu tanpa motor. Dari hasil wawancara dengan nelayan di PPI Sawang Ba'u hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sedikitnya hasil tangkapan yang di dapat menggunakan perahu tanpa motor sehingga nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor beralih menjadi ABK kapal motor dimana pendapatan yang di dapat lebih efisien. Selain perahu tanpa motor pada tahun 2014 dan 2015 juga terjadi penurunan terhadap kapal motor penurunan ini terjadi karna pada tahun tersebut terdapatnya PPI baru yaitu PPI Lhokpaoh yang ada pada kecamatan Sawang dan juga berdekatan dengan PPI Sawang Ba'u dimana PPI Lhokpaoh mempunyai fasilitas lebih memadai sehingga terjadinya perpindahan kapal motor yang melakukan aktivitas di PPI tersebut.



Alat penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u.

Jenis alat tangkap yang digunakan di PPI Sawang Ba'u terbagi menjadi 3 jenis yaitu *purse seine*, pancing, dan *gillnet*. Alat tangkap yang paling banyak di gunakan yaitu *purse seine* hal ini di karenakan menurut nelayan lebih efisien dibandingkan dengan jenis alat tangkap lain nya. Menurut Wiyono (2011) alat tangkap pilihan merupakan alat tangkap yang memiliki kemampuan terbaik, ramah lingkungan dan tidak menimbulkan konflik di kemudian hari, pemilihan alat tangkap yang baik juga dapat di tinjau dari aspek biologi (jumlah trip, komposisi hasil tangkapan, dan ukuran ikan tertangkap), teknis (metode pengoperasian alat tangkap, daya jangkau, pengaruh alat tangkap terhadap lingkungan, dan selektivitas alat tangkap) ekonomi (biaya usaha dan keuntungan) dan sosial (penyerapan tenaga kerja dan pendapatan yang diterima). Sehingga jika ditinjau dari empat aspek tersebut maka penggunaan alat tangkap *purse seine* sangat di anjurkan di PPI Sawang Ba'u.

Perkembangan alat tangkap terbanyak pada tahun 2012 dan 2013 yaitu alat tangkap pancing dan *purse seine* yaitu pancing sebanyak 47 unit dan *purse seine* 48 unit. dapat di lihat pada tabel 4. Pada umumnya perkembangan alat tangkap di PPI Sawang Ba'u cenderung mengalami penurunan pada jenis alat tangkap *purse seine* hal ini berhubungan dengan pengurangan jumlah armada kapal motor (GT) dan pada alat tangkap pancing cenderung mengalami peningkatan hal ini dikarenakan alat tangkap pancing lebih murah dan dapat di operasikan perorangan.

Proses pengoperasian alat tangkap *Purse seine* dilakukan menggunakan kapal motor (GT) berukuran diatas 5 sampai 60 GT dengan lama trip berkisar antara 1 sampai 7 hari. Sementara pengoperasian pada alat tangkap *Gillnet* di lakukan menggunakan perahu tanpa motor dengan lama trip 1 hari dan untuk alat tangkap pancing pengopersianya di lakukan menggunakan motor tempel dengan lama trip 4 sampai 10 jam.

Perkembangan volume dan nilai produksi hasil perikanan tangkap dari tahun 2012 - 2016 di PPI Sawang Ba'u.

Kekuatan hasil tangkapan (KHT) didaratkan di suatu tempat pendaratan atau pelabuhan perikanan adalah keunggulan hasil tangkapan yang ada di suatu tempat pendaratan atau pelabuhan perikanan tersebut (Pane, 2010). Berdasarkan data dari DKP Aceh Selatan dari tahun 2012 – 2016 volume dan nilai produksi hasil perikanan tangkap di PPI Sawang Ba'u mengalami peningkatan. volume tangkapan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 881,24 ton dengan nilai produksi sebesar Rp.10.574.880.000 dan hasil tangkapan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan volume tangkapan sebesar 1.320,98 ton dengan nilai produksi sebesar Rp.33.024.500.000. menurut hasil pengamatan volume produksi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, ukuran kapal, jenis alat tangkap, dan lama trip penangkapan sementara pada nilai produksi di pengaruhi oleh jenis tangkapan, ukuran tangkapan, dan proses pemasaran.

Volume hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Sawang Ba'u pada setiap tahun nya mengalami peningkatan antara 4% sampai 23% pertahunnya. Peningkatan volume tangkapan tidak terlepas dari fasilitas pendukung dan juga unit penangkapan yang ada di PPI Sawang Ba'u. Seperti yang telah di jelaskan armada yang paling banyak di PPI Sawang Ba'u adalah kapal motor ukuran 5 – 60 GT dan alat tangkap yang di gunakan yaitu alat tangkap *purse seine*. Dengan penggunaan armada kapal motor tentu jarak wilayah penangkapan yang di lakukan semakin jauh. Begitu pula dengan alat tangkap *purse seine* dimana target utama dari alat tangkap ini adalah ikan pelagis



sehingga jumlah volume tangkapan yang didaratkan lebih banyak dibandingkan alat tangkap pancing dan *Gillnet* yang digunakan di PPI Sawang Ba'u. Hal ini juga terjadi pada jumlah volume hasil tangkapan yang didaratkan terkecil di PPI Sawang Ba'u terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 881,24 ton dan jumlah volume terbanyak yang didaratkan di PPI Sawang Ba'u terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 1.320,98 ton kenaikan terjadi antara 4% sampai 23%.

Pada tahun 2012 nilai produksi terendah di PPI Sawang Ba'u tercatat sebesar Rp. 10.574.880.000, dimana pada tahun tersebut harga rata-rata sebesar Rp. 12.000 / kg. Sementara itu jumlah nilai produksi tertinggi hasil tangkapan di PPI Sawang Ba'u terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 33.024.500.000, dengan harga rata-rata sebesar Rp. 25.000, ini merupakan harga tertinggi antara tahun 2012 sampai 2016.

Kualitas pemasaran perikanan tangkap.

Indeks relatif nilai produksi merupakan suatu formula untuk menganalisa kualitas pemasaran produksi ikan di suatu pelabuhan perikanan terhadap produksi ikan di tingkat kabupaten. Indeks relatif ini digunakan untuk mengetahui kualitas pemasaran ikan apakah lebih baik atau kurang bagus jika dibandingkan dengan tingkat kabupaten. Untuk memperoleh nilai indeks relatif ini dapat dengan membandingkan nilai produksi di PPI dengan nilai produksi di kabupaten.

Nilai indeks relatif yang ada di PPI Sawang Ba'u pada tahun 2012 – 2016 bernilai sama dengan 1 yang berarti nilai relatif di PPI Sawang Ba'u sama dengan nilai produksi di tingkat kabupaten. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai indeks relatif yang ada. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Sawang Ba'u bukan merupakan tangkapan ekonomis penting dalam artian jenis ikan yang didaratkan di PPI Sawang Ba'u tidak bersifat homogen atau dalam artian sama dengan jenis ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan lain yang ada di kabupaten Aceh Selatan.

Persentase volume produksi (tabel 4) yang dihasilkan dari PPI Sawang Ba'u pada tahun 2012 – 2016 cenderung semakin menurun hal ini dikarenakan volume dan nilai produksi di tingkat kabupaten meningkat secara signifikan sementara peningkatan di PPI Sawang Ba'u berkisar antara 100 sampai 250 ton /tahun. Sementara untuk nilai margin penjualan di PPI tergolong meningkat.

KESIMPULAN

Proses pendaratan ikan di PPI Sawang Ba'u belum berjalan lancar karena kurangnya kapasitas kolam labuh, dermaga, serta pendangkalan kolam labuh. Untuk aktivitas pemasaran diharapkan diberlakukannya proses pelelangan di TPI guna meningkatkan harga jual yang didapat nelayan.

Jumlah volume, nilai produksi dan unit penangkapan ikan di PPI Sawang Ba'u bersifat fluktuasi setiap tahunnya. Nilai indeks relatif yang didapat sama dengan 1 dengan demikian kualitas pemasaran PPI Sawang Ba'u tergolong bagus (sama dengan tingkat kabupaten).



DAFTAR PUSTAKA

- Diatin, I., N. Farmayanti dan S.D. Nita. 2006. Kajian Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di CV Banyu biru, Kebayoran Lama Jakarta Selatan, 6 (3) : 81.
- Guswanto, B. Etal. (2012). "Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman". Jurnal Perikanan dan Kelautan, 3 (4): 151-163.
- Johandon, D., 2016. Analisis efisiensi Pola Distribusi Hasil Penangkapan Ikan Nelayan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Jurnal Sains Manajemen. Palangka Raya, 5(1) : 81.
- Lubis, E dan Mardiana, N (2011)."Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang". Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan, 1 (2): 1-10.
- Lubis, E., E.S. Wiyono dan M. Nirmalanti. 2010. Penanganan Selama Transportasi Terhadap Hasil Tangkapan di Daratkan di Pelabuhan Samudera Nizam Zachman Aspek Biologi dan Teknis. Jurnal Mangrove dan Pesisir, 10 (1):1-7.
- Lubis, E. et al. 2012. Besaran Kerugian Nelayan Dalam Pemasaran Hasil Tangkapan Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan ratu. Jurnal Maspari, 4 (2) : 162-167.
- Pane, A.B. 2010. Kajian Kekuatan Hasil Tangkapan : Kasus pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhan Ratu Sukabumi. Jurnal mangrove dan Pesisir, 10 (1) : 8-19.
- Suryana, S. A., I.P. Raharjo dan sukanar. 2013. Pengaruh Panjang Jaring, Uuran Kapal, PK Mesin dan Jumlah ABK Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap Purse Seine di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Jurnal PSPK Student, 1 (1) : 36-41.
- Syahputra, F. et al (2015)."Kebutuhan Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo 15 Tahun Mendatang". Jurnal Marine Fisheries. 6 (1) : 33-43.
- Wiyono, E.S. 2011. Alat Tangkap Unggulan di Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. Jurnal Buletin PSP, 19 (3) : 232-237.